

ANALISIS GAYA BAHASA PERBANDINGAN DAN SINDIRAN DALAM NOVEL *SELAMAT TINGGAL* KARYA *TERE LIYE*

Nurmawati¹, Maria Ermelinda Dua Lering^{2*}, Muhammad Lautama³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/IKIP Muhammadiyah Maumere
Corresponding Author's e-mail : marlinling85@gmail.com*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 7 July 2023

Page: 626-632

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i7.651>

Article History:

Received: June, 28 2023

Revised: June, 30 2023

Accepted: July, 03 2023

Abstract : *The selection of Tere Liye's novel Goodbye was based on the idea that there are many comparative and satirical styles used by the author. This study aims to (1) find out the type of comparative language style in the novel Goodbye by Tere Liye, (2) find out the type of satire style in the novel Goodbye by Tere Liye. This study used qualitative descriptive method. The results of the study are as follows: there are several types of comparative language styles, namely personification, depersonification, simile, allusio, hyperbole, litotes, and metaphors. While in the style of satire found some language styles, namely cynicism, sarcasm, and irony. The conclusion in this study is that in the novel Goodbye found several types of comparative language styles with the amount of data as much as 57 data, and in satire styles found several types of language styles with the amount of data as much as 26 data. This shows the function of language style, which is to live a sentence and make a sentence more beautiful and does not leave the aesthetic value of a work.*

Keywords : *Comparison, Language Style, Satire Novel.*

Abstrak : Pemilihan novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye didasarkan pada pemikiran bahwa, banyak terdapat gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh pengarang. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui jenis gaya bahasa perbandingan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, (2) mengetahui jenis gaya bahasa sindiran dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: terdapat beberapa jenis gaya bahasa perbandingan yakni gaya bahasa personifikasi, depersonifikasi, simile, alusio, hiperbola, litotes, dan metafora. Sedangkan pada gaya bahasa sindiran ditemukan beberapa gaya bahasa yakni sinisme, sarkasme, dan ironi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dalam novel *Selamat Tinggal* di temukan beberapa jenis gaya bahasa perbandingan dengan jumlah data sebanyak 57 data, dan pada gaya bahasa sindiran di temukan beberapa jenis gaya bahasa dengan jumlah data sebanyak 26 data. Hal ini menunjukkan fungsi dari gaya bahasa yaitu sebagai penghidup suatu kalimat dan menjadikan suatu kalimat menjadi lebih indah serta tidak meninggalkan nilai estetis suatu karya.

Kata Kunci : *Gaya Bahasa, Perbandingan, Satire Novel.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya imajinasi pengarang sehingga bukan hanya pengarangnya tetapi penikmatnya pun akan memiliki daya imajinasi yang tinggi pada saat membaca atau mendengarkan. Karya sastra sebagai karya kreatif diciptakan selain untuk memberikan hiburan dan kesenangan juga menjadi sarana penanaman nilai, yaitu sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan (Mersytha, 2021). Karya sastra juga menjadi wadah penampung imajinasi pengarang sehingga menghasilkan suatu karya tulis yang bernilai sastra dan dapat dinikmati oleh penikmat sastra. Karya sastra terdiri dari beberapa bentuk yaitu puisi, prosa dan drama. Puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang disajikan dalam bentuk bahasa yang singkat dan padat isinya. Prosa adalah suatu jenis karya sastra yang didalamnya terdapat tulisan-tulisan yang bebas atau tidak terikat dengan aturan-aturan seperti puisi. Prosa adalah karangan dalam bentuk bebas yang fiktif dan imajinatif. Drama adalah jenis karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia yang dilakukan dengan gerak tubuh dan bahasa yang digunakan dalam drama bebas.

Salah satu karya sastra prosa yang sangat diminati masyarakat sampai sekarang yaitu novel. Novel merupakan cerita fiksi yang memiliki perbedaan dengan karya sastra lainnya. Hal tersebut dikarenakan novel tidak dapat dibaca diselesaikan sekali duduk. Artinya seorang pembaca memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan novel tersebut. Selain itu novel dibandingkan dengan cerita fiksi lainnya, novel lebih memberikan kesan meluas dan mendetail (Nurmawati, 2018). Jadi novel bisa dikatakan suatu karya fiksi yang memiliki daya tarik untuk para pembaca, dan membuat novel disukai berbagai kalangan. Perbedaan novel dengan karya sastra lainnya juga dapat dilihat dari pengutaraan, jenis pemilihan karangan, isi sebagai pusat makna, sifat serta struktur yang memuat unsur pembangun. Dalam sebuah novel terdapat unsur pembangunnya yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan. Salah satu unsur intrinsik yang sangat berpengaruh dalam novel ialah gaya bahasa. Dengan adanya gaya bahasa dalam suatu novel akan menambah keestetisan dari novel tersebut.

Menurut Tarigan dalam Suhardi (2015) mendefinisikan gaya bahasa adalah bahasa yang dipergunakan secara imajinatif, bukan dalam pengertian yang sebenarnya (denotatif). Dalam sebuah karya sastra seorang pengarang menggunakan gaya bahasa yang berbeda. Sebuah karya sastra sangat dibutuhkan adanya gaya bahasa karena dengan gaya bahasa ini akan menambah nilai keestetisan dan memperindah sebuah karya sastra tersebut. Dengan adanya gaya bahasa juga dapat menarik semangat penikmat karya sastra. Penggunaan majas atau gaya bahasa yang benar akan membantu pembaca untuk memahami makna dalam suatu karya sastra. Pengarang dalam menciptakan suatu karya sastra contohnya seperti novel harus menggunakan gaya bahasa yang menarik untuk mengasah daya nalar pembaca melalui tulisannya. Gaya bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam novel *Selamat Tinggal* karya *Tere Liye*, dikarenakan hampir setiap halamannya terdapat berbagai macam gaya bahasa.

Beberapa contoh diantaranya adalah pada kalimat *“ketika tempias air menyebrang masuk ke toko, membuat repot, otomatis membuat sepi dagangannya”*. Pada kalimat tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa perbandingan (personifikasi). Gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa yang menganggap benda mati seakan bergerak seperti benda hidup yakni *“air menyebrang”*, air seharusnya mengalir tetapi menggunakan kata *“menyebrang”* untuk menimbulkan suasana lebih hidup atau menarik. Selanjutnya pada kalimat *“iya...Mahasiswa abadi. Timpal Bakti.”* Pada kalimat ini mengandung gaya bahasa perbandingan (hiperbola). Gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa yang menyatakan suatu gagasan yang berlebihan yakni pada kata *“mahasiswa abadi”*. Kata itu merupakan julukan untuk mahasiswa yang kuliah sudah melebihi batas waktu dan belum juga lulus. Pengarang menggunakan kata *“mahasiswa abadi”* agar kata tersebut dapat menimbulkan efek menarik dan indah. Contoh berikutnya adalah kalimat *“Fotokopipun termasuk haram baginya”*. Kalimat tersebut dikategorikan gaya bahasa (sinisme) karena menyindir hasil *“fotokopian buku bajakan”* adalah sesuatu yang *“haram”*. *“Haram”* adalah perilaku terlarang dan tercela. Fotokopi termasuk halal, tetapi dianggap *“haram”* atau sesuatu yang harus di jauhi. Hal ini dapat menimbulkan kesan sindiran.

Dari beberapa contoh ini menunjukkan bahwa fungsi dari gaya bahasa yaitu sebagai penghidupl suatu kalimat dan menjadikan suatu kalimat menjadi lebih indah serta tidak meninggalkan nilai estetis suatu karya. Gaya bahasa yang digunakan itu untuk menimbulkan tulisan atau novel menjadi lebih hidup dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan gaya bahasa ini sangat penting dalam sebuah karya sastra. Berdasarkan beberapa uraian di atas maka peneliti bertujuan melakukan penelitian ini untuk mengetahui jenis gaya bahasa perbandingan dan sindiran yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal*.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) novel adalah sebuah karangan prosa yang panjang, di dalamnya terdiri atas rangkaian kehidupan seseorang dengan orang di sekitarnya, dengan menonjolkan watak atau sifat setiap perilaku (Septiana, dkk 2020). Novel adalah karangan prosa yang lebih panjang dari cerita pendek dan menceritakan kehidupan seseorang dengan lebih mendalam dengan menggunakan bahasa sehari-hari serta banyak membahas aspek kehidupan manusia (Nurmawati, 2018). Ada dua unsur yang membentuk proses cerita dalam sebuah novel, yaitu unsur dalam (intrinsik) dan unsur luar (ekstrinsik). Unsur intrinsik adalah unsur yang membentuk keseluruhan novel, yang meliputi, tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membantu pembentukan dan pendukung novel seperti agama, budaya, masyarakat, kondisi ekonomi, dan tatanan nilai yang dianut oleh masyarakat (Aisyah, 2021). Berikut adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel.

Gaya merupakan pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pemikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. (Lubis, 2022). Sujud (2014:102) menyebutkan bahwa gaya dalam bahasa dapat didefinisikan sebagai pengucapan linguistik yang distingtif. Dalam perbincangan tentang gaya dalam bahasa, rujukan senantiasa dibuat kepada gaya pengucapan melalui perantaraan yang memberikan bentuk fisik kepada pengucapan.

Ratna (2014:67) menyatakan tujuan utama gaya bahasa adalah menghadirkan aspek keindahan. Dalam gaya bahasa juga terdapat syarat-syarat dalam pemilihan agar dapat di masukan ke dalam karya sastra. Keraf (dalam Satoto 2012:151) menyatakan syarat bahwa sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur dasar yaitu kejujuran, sopan santun, dan menarik. Gaya bahasa memiliki bermacam-macam jenis.

Pradopo (2014:63) berpendapat bahwa gaya bahasa perbandingan ialah gaya bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata sebagai berikut: *bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana* dan lain-lain, dan gaya bahasa sindiran adalah gaya bahasa yang mengungkapkan suatu maksud atau pernyataan dengan menggunakan perkataan yang bersifat menyindir dan bertujuan untuk memperkuat makna atau kesan kalimat tersebut (Ilmu Bahasa, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian karya sastra melalui analisis dokumen. Tempat penelitian tidak terikat pada satu tempat karena objek yang dikaji berupa naskah (teks sastra) yaitu novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Penelitian ini bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja karena bukan penelitian lapangan yang analisisnya bersifat statis melainkan sebuah analisis yang dinamis dan dapat dikembangkan. Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini kurang lebih 1 bulan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (Hadi, 2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dalam keadaan yang alamiah, langsung menuju sumber data, serta peneliti menjadi instrument utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data-

data verbal tentang gaya bahasa. Pendeskripsian data-data tersebut disampaikan melalui penggunaan kata dan gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

Sumber data terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa informasi yang di peroleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel berjudul Selamat Tinggal karya Tere Liye diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI, Jakarta, 2020 dan terdiri dari 350 halaman dan sumber data sekunder merupakan data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik membaca dan mencatat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) menentukan sumber data yang diteliti yaitu novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye (2) menentukan pembacaan awal kemudian dilanjutkan dengan menentukan judul penelitian yang telah dibahas (3) menentukan fokus permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian yaitu Analisis Gaya Bahasa Perbandingan dan Sindiran dalam Novel *Selamat Tinggal* (4) mengumpulkan data-data penggunaan gaya bahasa yang ditemukan dalam novel (5) melakukan penandaan pada novel *Selamat Tinggal* yang sudah diteliti sesuai dengan fokus permasalahan (6) mencatat data berupa kata, frasa, kalimat, ungkapan, dan lain-lain (7) menganalisis gaya bahasa perbandingan dan sindiran yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal*.

Teknik analisis data bertujuan untuk mengungkapkan proses pengorganisasian dan pengurutan data tentang gaya bahasa perbandingan dan sindiran yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal* kedalam pola kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang gaya bahasa perbandingan dan sindiran dalam novel *Selamat Tinggal* yang dilengkapi dengan data pendukung. Setelah data dikumpulkan secara menyeluruh, data kemudian diklasifikasikan, dideskripsikan, dan dianalisis berdasarkan permasalahan pada penelitian. Rincian teknik analisis data sebagai berikut (1) membaca novel berulang-ulang (2) data dikelompokkan berdasarkan masalah penelitian (3) mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal* (4) Menganalisis gaya bahasa berdasarkan jenis-jenis gaya bahasa yang ditemukan dalam novel *Selamat Tinggal* (5) Menyusun hasil analisis atau hasil kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis gaya bahasa perbandingan dan sindiran dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye melalui pendekatan struktural. Banyaknya penggunaan gaya bahasa dalam novel ini menjadi tujuan utama dalam penelitian ini yaitu menganalisis gaya bahasa perbandingan dan sindiran. Novel ini menceritakan seorang pemuda yang bernama Sintong Tinggal, yang merupakan salah satu mahasiswa fakultas sastra. Ia di beri julukan "*mahasiswa abadi*" karena ia berhasil lulus di tahun ke 6 dengan judul skripsinya mengenai Sutan Pane. Sintong bekerja di tokoh buku bajakan milik pamannya. Sebenarnya Sintong sendiri keberatan dengan pekerjaannya tersebut karena buku-buku yang dijual itu adalah buku-buku bajakan dan hal ini sangat merugikan penulis aslinya. Sintong bekerja di tokoh buku bajakan tersebut karena faktor ekonomi. Hari demi hari Sintong lalui hingga akhirnya dia berani melawan bibi dan pamannya untuk berhenti dari pekerjaannya dan menyelesaikan kuliahnya. Adapun gaya bahasa perbandingan dan sindiran yang ditemukan sebagai berikut:

1. Gaya bahasa Perbandingan

Pradopo (2014:63) berpendapat bahwa gaya bahasa perbandingan ialah gaya bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata sebagai berikut: *bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana* dan lain-lain. Setelah dianalisis terdapat beberapa gaya bahasa perbandingan antara lain:

Data 1. Gaya Bahasa Personifikasi

Ketika tempias air menyebrang masuk ke toko, membuat repot, otomatis membuat sepi dagangan". (ST: 07)

Pada *data 1*, pengarang menggunakan gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa yang menganggap benda mati seakan bergerak seperti benda hidup yakni “*air menyebrang*”, air seharusnya mengalir tetapi menggunakan kata “*menyebrang*” untuk menimbulkan suasana lebih hidup atau menarik.

Data 2: “*Gerimis membungkus kampus*”. (ST: 16)

Data 3: “*Hujan gerimis membungkus gang kecil sejak tadi pagi*”. (ST: 211)

Pada *data 2 dan data 3*, pengarang menggunakan gaya bahasa personifikasi yang menganggap benda mati seakan benda hidup yakni “*gerimis membungkus kampus*” dan “*hujan gerimis membungkus gang kecil*”, kata “*gerimis*” adalah tetesan air yang turun dari langit dan bukan termasuk benda hidup. “*Gerimis*” seharusnya membahasahi bukan “*membungkus*” tetapi pengarang menggunakan kata “*membungkus*” agar dapat menimbulkan suasana yang lebih hidup.

2. Gaya Bahasa Sindiran

Data 1. Gaya Bahasa Sinisme

“*Diantara buku bajakan menjijikkan itu, diantara tokoh-tokoh penjahat itu bagaimana kamu menemukan permata itu?*”. (ST: 26)

Pada *data 1*, Pernyataan ini mengandung gaya bahasa sinisme karena di dalamnya mengandung kata “*buku bajakan menjijikkan*” dan hal itu memberikan kesan yang kurang bagus. Pengarang menggunakan kalimat tersebut agar memberi kesan tertentu pada pembaca.

Data 2:

“*Meluncur deras, nilai-nilaimu jelek, tulisanmu mampet*”. (ST: 28)

Pada *data 2*, kalimat tersebut dikategorikan gaya bahasa sinisme karena merupakan sindiran keras dengan mengatakan kalau “*nilainya jelek dan tulisannya tidak ada kemajuan*”. Pengarang menggunakan kalimat tersebut agar memberi kesan tertentu pada pembaca.

Data 3:

“*Fotokopian termasuk haram baginya*”. (ST: 29)

Pada *data 3*, kalimat tersebut dikategorikan gaya bahasa sinisme karena menyindir hasil “*fotokopian buku bajakan*” adalah sesuatu yang “*haram*”. “*Haram*” adalah perilaku terlarang dan tercela. Fotokopi termasuk halal, tetapi dianggap “*haram*” atau sesuatu yang harus di jauhi. Hal ini dapat menimbulkan kesan sindiran.

3. Gaya Bahasa Sarkasme

Data 1:

“*Lihat saja nama tokohnya Berkah, entah kesambet setan mana pemiliknya punya ide nama tersebut*”. (ST: 13)

Pada *data 1*, kalimat tersebut dikategorikan gaya bahasa sarkasme karena pengarang menggunakan sindiran yang sangat kasar dengan mengatakan “*entah kesambet setan mana*”. Makna kalimat diatas adalah menyindir sebuah “*tokoh*” buku bajakan yang diberi nama tokoh “*berkah*”. Makna kata berkah sendiri adalah sesuatu yang medatangkan hal kebaikan. Dia mengungkapkan kekesalannya karena tokoh tersebut menjual buku bajakan tetapi di beri nama berkah. Dia menganggap pemilik tersebut sedang tidak sadar sehingga memberi nama tokohnya “*berkah*”. Pengarang menggunakan kalimat tersebut agar memberi kesan tertentu pada pembaca.

Data 2:

“Memangnya kamu tahu dunia selebgram? Kirain tidak tahu-kudet”. (ST: 109)

Pada *data 2*, kalimat tersebut mengandung gaya bahasa sarkasme yakni pada kalimat *“memangnya kamu tahu dunia selebgram?”* Dan kata *“kudet”*. *“Selebgram”* adalah akronim dari selebritis dan Instagram yang artinya orang-orang yang terkenal melalui sosial media Instagram. *“Kudet”* adalah bahasa gaul yang artinya kurang update. Makna kalimat tersebut yakni meremehkan dan menganggap seseorang ketinggalan zaman.

Data 3:

“Bahrn...oh Bahrn, masih aja lemot”. (ST: 119)

Pada *data 3*, kalimat tersebut mengandung gaya bahasa sarkasme yakni pada kalimat *“masih aja lemot”*. Kalimat tersebut sangat jelas penggunaan sarkasmenya yang menghina seseorang dengan mengatakan *“lemot”*. *“Lemot”* adalah sebutan untuk mereka yang lambat berpikir.

4. Gaya Bahasa Ironi

Data 1:

“Masih punya nilai jual ternyata, mahasiswa abadi kita ini”. (ST: 72)

Pada *data 1*, kalimat tersebut mengandung gaya bahasa ironi yang menyatakan sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya yakni pada kalimat *“masih punya nilai jual ternyata, mahasiswa abadi kita”*. Kalimat tersebut menyindir seseorang karena dia adalah salah satu mahasiswa yang belum lulus selama beberapa tahun tetapi masih ada perempuan yang menyukainya.

Data 2:

“Percuma ngetop kalau masih jomblo”. (ST: 201)

Pada *data 2*, kalimat di atas mengandung gaya bahasa ironi yakni pada kalimat *“percuma ngetop kalau masih jomblo”*. Seseorang yang sudah ngetop seharusnya sudah mempunyai banyak. Kalimat tersebut sangat jelas penggunaan sarkasmenya yang menghina seseorang karena *“masih jomblo”* atau masih sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, sejalan dengan beberapa penelitian yang mengkaji Gaya Bahasa, diantaranya pemelitian yang dilakukan oleh, I Nyoman Payuyasa, Institut Seni Indonesia Denpasar, dengan judul Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Masalah yang dikaji adalah deskripsi gaya bahasa personifikasi dalam novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata dan penelitian yang dilakukan oleh Windi Rahmayanti dan E. Zaenal Arifin, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta selatan, dengan judul Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan dalam Novel *Pulang* Karya Tere Liye. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Masalah yang dikaji yaitu (1) menganalisis penggunaan gaya bahasa, dan (2) menganalisis nilai pendidikan yang terdapat dalam novel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis Gaya Bahasa Perbandingan dan Sindiran dalam Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye banyak memuat gaya bahasa perbandingan yakni personifikasi, depersonifikasi, simile, alusio, hiperbola, litotes, dan metafora. Jumlah data yang ditemukan dalam gaya bahasa perbandingan sebanyak 57 data dan Gaya Bahasa Perbandingan dan Sindiran dalam Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye juga terdapat majas sindiran yakni sinisme, sarkasme, dan ironi. Jumlah data yang ditemukan dalam gaya bahasa sindiran sebanyak 26 data. Hal ini menunjukkan fungsi dari gaya bahasa yaitu

sebagai penghidup suatu kalimat dan menjadikan suatu kalimat menjadi lebih indah serta tidak meninggalkan nilai estetis suatu karya.

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan kesimpulan tentang analisis gaya bahasa perbandingan dan sindiran dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya; bagi pembaca diharapkan dapat menjadikan Novel ini sebagai referensi bahan bacaan karena novel ini mengandung isi yang baik dibalut dengan gaya bahasa yang dapat menimbulkan kesan menarik bagi pembaca dan bagi peneliti selanjutnya di harapkan dapat lebih mengembangkan penelitian mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal* karena dalam novel tersebut terdapat banyak gaya bahasa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2021). *Analisis Unsur Pembangun Dan Ekokritik Pada Novel Dunia Anna karya Jostein Gaarder* (Doctoral dissertation, Tadris Bhs. Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Arifin, M. Z. (2019). Nilai Moral Karya Sastra sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), 30-40.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : CAPS
- Faidah, C. N. (2018). Dekonstruksi sastra anak: mengubah paradigma kekerasan dan seksualitas pada karya sastra anak Indonesia. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 126-139.
- Jannah, N. R. (2022). Kajian Kritik Sastra Objektif Berorientasi Pada Unsur Sudut Pandang Dan Nilai Agama Dalam Novel Kerinduan Paling Agung Karya Adi Rustandi Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sma (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Mersytha, N. C. (2021). Gaya Bahasa Dalam Novel Otw Nikah Karya Asma Nadia. *DIKSATRASIA*, 5(1).
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya SN Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 87-94.
- Nurmawati. (2018). *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Hujan karya Tere Liye (Pendekatan Psikologi Sastra): skripsi*
- Putra, I. K. W., & Wedasuwari, I. A. M. (2021). Pemanfaatan Gaya Bahasa Dalam Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 11(2).
- Ratna, I Nyoman Kutha. (2014). *Stilistika: Kajian Puitika, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Septiana, A. (2020). Klasifikasi Emosi Tokoh Nathan dalam Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani: Kajian Perspektif David Krech: Nathan's Emotion Classification in The Novel Dear Nathan By Erisca Febriani: Study of David Krech's Perspective. *Jurnal Bastrindo*, 1(1), 17-31.
- Suhardi. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, H. G (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, H. Guntur. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waryanti, E., Puspitonigrum, E., Violita, D. A., & Muarifin, M. (2021). Struktur Cerita Anak Dalam Cerita Rakyat Timun Mas dan Buto Ijo Dalam Saluran Youtube Riri Cerita Anak Interaktif (Kajian Sastra Anak). In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 4, 12-29.
- Wulandari, G.A. (2016). *Majas dan Gaya Bahasa*. Sidoarjo: Media Prestasi.